

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik anak didik yang beraneka ragam. Ada anak didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi tidak sedikit pula yang justru dalam belajar mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar tersebut ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada dibawah semestinya (Muhammedi, 2017: 28).

Hulwah, (2022: 7361) kesulitan belajar dapat dikatakan ketika siswa mengalami kondisi dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar bisa terjadi secara bersamaan dengan hambatan lainnya (seperti gangguan sensorik, gangguan sosial, dan emosional) dan bisa dari pengaruh lingkungan juga seperti perbedaan budaya atau proses belajar yang sesuai.

Paltiman, (2022: 180) kesulitan belajar juga bisa diartikan sebagai ketidak mampuan anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak dan terkait dengan tugas umum ataupun khusus. Yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi noureologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak kesulitan belajar.

Yusrin, (2023: 2) bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak anak didik menganggap pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa merasakan kurang mampu untuk mempelajari bahasa Indonesia, salah satu kesulitan bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena materi bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan dan diterapkan sejak berada di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Jadi, untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan memperhalus budi pekerti.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Anak Binaan di LPKA Kelas II Ternate, diperoleh informasi bahwa Anak Binaan mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dari observasi tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran hanya terfokus untuk membaca dan menulis materi yang disampaikan, Anak Binaan kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta ada beberapa diantara Anak Binaan itu terdapat kesulitan dalam segi penulisan kalimat. Banyak penyebab yang mempengaruhi seperti kondisi fisik, kebiasaan belajar, konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Berbicara pun menjadi kesulitan Anak Binaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara Anak Binaan masih banyak mengalami

kesulitan dalam mempraktikkannya. Selama ini Anak Binaan sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri untuk berekspresi. Secara bersamaan muncul permasalahan lain yang dapat menghambat kemampuan Anak Binaan dalam berbicara, yaitu kesalahan konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Anak Binaan seringkali tidak membiasakan diri untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini juga akan mempengaruhi kepribadian Anak Binaan karena mereka kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penanganan kesulitan belajar harus segera dilakukan. Mengenai anak kesulitan belajar terkadang sering terlupakan oleh guru-guru, kesulitan belajar pada anak sering dianggap hal biasa pada awalnya. Hal tersebut akan menimbulkan masalah akademik dikemudian harinya.

Kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami Anak Binaan sangat diperlukan penanganan agar segera dapat dilakukan dan tepat sasaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah terkait kesulitan belajar Anak Binaan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Anak Binaan di LPKA Kelas II Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk menghindari pemasalahan dari penelitian ini maka masalah yang dapat di identifikasikan oleh

peneliti adalah faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia pada Anak Binaan di LPKA Kelas II Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia pada Anak Binaan di LPKA Kelas II Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada Anak Binaan di LPKA Kelas II Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan bacaan sekaligus kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan mendapatkan hasil yang berguna serta memberikan dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri, memberikan bahan ajar kajian kepada guru yakni sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran yang efektif, serta untuk membangkitkan semangat belajar sehingga pembelajaran mudah dipahami.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu kesulitan belajar Bahasa Indonesia Anak Binaan di LPKA, subjeknya Pembina dan Anak Binaan LPKA Kelas II Ternate.

G. Defenisi Istilah/Operasional

Defenisi istilah/operasional yang perlu di jelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah adanya hambatan atau gangguan dalam belajar anak sehingga mengganggu suatu tujuan belajar yang seharusnya dicapai karena kesenjangan taraf intelegensia dan kemampuan akademik. Kesulitan belajar tersebut karena adanya gangguan saraf otak (*neurobiologis*) menimbulkan gangguan bicara, membaca, menulis pemahaman dan menghitung. Gangguan kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang secara nyata dialami oleh anak dalam hal akademis baik secara umum maupun khusus karena adanya gangguan pada disfungsi neurologis, proses psikologis maupun hal lainnya (Siti, 2019: 7).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Suparlan (2020: 246), pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia
Indonesia

